

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Tentang Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Atas prakarsa tokoh-tokoh pimpinan cabang Muhammadiyah khususnya ranting desa kebalankulon, SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan didirikan sebagai upaya memberikan layanan pendidikan di Sekolah Menengah Tingkat Pertama bagi warga di Desa Kebalankulon dan sekitarnya.

Pada awal berdirinya sekolah hanya menampung peserta didik yang berasal dari warga di sekitar Desa Kebalankulon, tetapi pada tahun-tahun berikutnya telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Sekaran dan bahkan sampai ke wilayah luar Sekaran. Dengan semakin besarnya minat masyarakat menyekolahkan putra-putrinya di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, maka semakin memberikan dorongan kepada seluruh pengelola sekolah untuk selalu meningkatkan mutu dan layanan pendidikan yang terbaik.

Sekolah Menengah pertama Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan beralamat di jalan Modin Nuradi No 36 Ds. Kebalankulon Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan. Mempunyai NSS 202050711146 dan NPSN 20506405.

SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan berdiri pada Tahun 1988 Berstatus Swasta. Dengan jumlah siswa seluruhnya 53 siswa terdiri dari 25 siswa laki-lak dan 28 siswa perempuan dengan Rombongan Belajar 3 Rombel.

SMP Muhammadiyah Terakreditasi “B” dengan jumlah Guru 18 Terdiri dari 14 Guru laki-laki dan 4 Guru Perempuan dan Tenaga Administrasi 2 orang terdiri dari 1 laki-laki dan 1 perempuan. Dan luas Tanah seluruhnya 565 m, dengan Kepala Sekolah bernama Bapak FARIKHIN, S. H i.

b. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan

VISI

“Terwujudnya Sekolah yang islami, unggul dalam IMTAQ, IPTEK dan Mandiri.”

Indikator Visi:

1. Unggul dalam aktivitas keagamaan
2. Unggul dalam keterampilan/teknologi
3. Unggul dalam berkomunikasi
4. Unggul dalam ilmu pengetahuan

MISI

1. Meningkatkan Pendidikan ISMUBA yang dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari

2. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Insani dalam penguasaan IPTEK yang dilandasi dengan IMTAQ
3. Menerapkan manajemen partisipatif
4. Memberdayakan semua potensi yang dimiliki Sekolah Muhammadiyah
5. Meningkatkan Jiwa dan Semangat Kemandirian

TUJUAN

1. Mengembangkan Suasana sekolah yang bernuansa agamis (Kegiatan Sholat Berjama'ah, Muhadloroh, dll)
2. Meraih kejuaraan dalam bidang Seni Baca Al-Qur'an
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang berbudaya dan berbudi pekerti luhur
4. Memperoleh peningkatan selisih NUN
5. Meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan PAKEM
6. Meningkatkan kualitas pengembangan diri yang bersifat akademis dan non akademis
7. Meraih kejuaraan dalam bidang Lomba Karya Ilmiah Remaja
8. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang hasil belajar
9. Meningkatkan mutu implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

c. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 19

Tabel 1.1 Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran.

NO	JUMLAH											
	KEPSEK		GTY		DPK		GTT		EKTRA		TU	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	1	-	13	3	1	-	-	-	3	-	1	1

Dengan Keterangan Sebagai berikut:

KEPSEK : Kepala Sekolah (1 orang laki-laki)

GTY : Guru Tetap Yayasan (13 laki-laki dan 3 perempuan)

DPK : Guru PNS (Pegawai Negeri Sipil) yang ditugaskan

GTT : Guru Tidak Tetap

EKSTRA : Guru Ekstrakurikuler (3 laki-laki)

TU : Tata Usaha (1 laki-laki dan 1 perempuan)

d. Kondisi Peserta didik

Tabel 1.2 Kondisi dan jumlah peserta didik.

TAHUN	Jumlah pendaftar (cln siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VI+VIII + IX)	
		Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
Tahun 2008/2009	34 Org	34 Org	1 Rbl	34 Org	1 Rbl	35 Org	1 Rbl	103 Org	3 Rbl
Tahun 2009/2010	37 Org	36 Org	1 Rbl	39 Org	1 Rbl	35 Org	1 Rbl	110 Org	3 Rbl
Tahun 2010/2011	30 Org	22	Rbl	26 Org	1 Rbl	34 org	1 Rbl	82 Org	3 Rbl
Tahun 2011/2013	30 Org	20	1 Rbl	20 Org	1 Rbl	24 Org	1 Rbl	64 Org	3 Rbl
Tahun 2013/2014	25 Orang	22	1 Rbl	20 Org	1 Rbl	20 Org	1 Rbl	62 Org	3 Rbl

e. Sarana dan Prasarana

SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar yang meliputi:

1. Gedung dengan 2 Lantai dan akan terus dikembangkan
2. Ruang belajar representative dan berkipas angin
3. Laboratorium sains
4. Laboratorium Komputer
5. Pembelajaran dengan media IT
6. Perpustakaan
7. Kantin yang memperhatikan kebersihan dan kesehatan peserta didik
8. Kreativitas peserta didik
9. Kerja sama dengan SMK, SMA, dan MA dan Swasta untuk mengembangkan kemampuan di bidang IPTEK dan Life Skill

B. Sajian dan Analisis Data

Dari semua teori dan data yang diperoleh, dilakukan pengolahan data, yang kemudian dilakukan sebuah analisis. Analisis ini dilakukan atas data-data yang diperoleh di lapangan berdasarkan teori yang sudah ada.

1. Kinerja Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran

Membahas masalah kinerja guru tidak dapat dilepas dari tugas yang harus diemban oleh guru itu sendiri, sebagai contoh yaitu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran, membangkitkan semangat atau motivasi untuk berprestasi di sekolah atau pun di luar sekolah.

Kinerja guru sangat berpengaruh dengan sefektifitas guru dalam melaksanakan fungsinya. Keefektifan guru merupakan salah satu karakteristik yang berpengaruh pada prestasi akademik siswa disekolah. Artinya semakin efektif guru melaksanakan tugas dan kegiatannya maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa yang diperolehnya.

Sebaliknya, semakin tidak efektif guru melakukan tugasnya semakin rendah pula prestasi akademik siswa disekolah tersebut. Seorang guru yang efektif akan menciptakan iklim dimana sedikit mengkritik, memberi pujian dan memotivasi yang positif.

Kinerja guru sangat terkait dengan efektifitas guru dalam menjalankan fungsi dan profesinya yaitu kemauannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas, motivasi dan disiplin kerja loyalitas guru terhadap

pimpinan (Kepala Sekolah). Dalam hal ini ada 3 hal yang mendasari kinerja guru, yaitu keahlian (*expert*), rasa tanggung jawab (*reponsibility*) dan rasa kesejawatan.¹

a. Keahlian (*expert*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala sekolah SMP Muhamamadiyah 19 Sekaran Lamongan, maka penulis mengetahui bahwa keahlian (*Expert*) guru menurut Bapak Farikhin yaitu:

“Seorang Guru yang ahli bukan hanya mampu menguasai isi dari apa yang diajarkan, tetapi juga harus mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan”.²

Guru yang hanya bisa mengajar saja tanpa melihat pada tujuan, ibarat memasukkan uang di bank, murid mendengarkan, guru mengajar dan murid belajar, serta guru bertanya murid menjawab.

Seorang guru yang ahli haruslah mempunyai kemampuan untuk mengajar (*teaching knowledge*), keterampilan (*Teaching is skill*) dan memahami bahwa mengajar adalah tugas suci (*Teaching is an art*).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru tidak cukup hanya memiliki keahlian saja. Peneliti mencoba merumuskan keahlian lebih mendalam, seorang guru wajib untuk Menguasai materi, stuktur,

¹ Piet A. Sehartian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 30-35.

²Wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 25 Nopember 2014

konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Kumali selaku Guru PAI di SMP Muhaadiyah 19 Sekaran Lamongan:

”Adapun Guru PAI yang ada di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan ini adalah GTY (Guru Tetap Yayasan) dan ijasah keguruan (S1) Tarbiyah dan Keguruan sesuai dengan bidang yang diajarkan yaitu PAI. Mereka sudah tentu memahami mata pelajaran yang diampunya, pengalaman mengajarnya sudah banyak, sudah tentu kalau guru PAI Di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan ini menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu”³

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang komponen paling penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena itu kualitas seorang guru khususnya para guru pendidikan agama Islam tersebut harus ditingkatkan. Oleh sebab itu, sistem pendidikan guru merupakan suatu hal yang harus diutamakan, karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu di antaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang pendidikannya lebih rendah.⁴

³Wawancara dengan Bapak Kumali selaku guru PAI pada tanggal 26 Nopember 2014

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. h. 23.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi.⁵

Teori di atas menyatakan bahwa, peran guru itu sangat penting bagi berjalannya proses pembelajaran, maka guru harus berpendidikan yang tinggi dan harus berkompeten sesuai bidangnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru PAI di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan Keahlian guru sudah cukup baik karena pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori yang ada, profesional, guru yang mengajar sesuai pada keahlian dan bidangnya, memahami struktur dan pola dalam mengajar. Hal itu sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembelajaran.

Menurut peneliti, guru yang profesional adalah haruslah sesuai dengan keahliannya dan menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

⁵Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 11.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa Kinerja guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan sudah cukup baik, guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya, keahliannya dan guru memahami struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran secara luas dan mendalam. Perlu diketahui, bahwa mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran saja terhadap peserta didik, akan tetapi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan peserta didik adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka hendak segala sesuatu yang dilakukan guru dan peserta didik hendaknya diarahkan untuk menacapai tujuan yang ditentukan. Dengan demikian dalam *setting* pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan peserta didik. Oleh karena itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang suatu program pembelajaran.⁶

Mengajar bukan hanya sekedar ceramah yang diukur oleh seberapa banyak materi itu telah disampaikan kepada peserta didik, melainkan mengajara adalah proses untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, kriteria keberhasilannya diukur oleh bagaimana aktivitas peserta didik untuk mempelajari bahan pelajaran serta seberapa banyak

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63.

materi yang telah dikuasainya itu mampu mempengaruhi pola pikir peserta didik.

Ada alasan mengapa tujuan perlu dirumuskan dalam merancang suatu program pembelajaran. Rumusan tujuan yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi efektifitas keberhasilan proses pembelajaran suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa dapat mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan itu merupakan indikator keberhasilan guru merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, Maka dari itu seorang guru harus menguasai materi, stuktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

b. Rasa Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, maka penulis mengetahui bahwa Rasa Tanggung jawab guru menurut Bapak Farikhin yaitu:

“Selain memiliki keahlian seorang Guru atau Pendidik dituntut untuk memiliki Rasa Tanggung jawab yang besar, beliau harus bertanggung jawab dengan murid, wali murid dan masyarakat sekitar, dan yang lebih penting tanggung jawab pada dirinya sendiri. Rasa tanggung Jawab tidak hanya dibuktikan bekerja dengan rajin dan disiplin saja, seorang guru harus bertanggung jawab dengan pengetahuannya dengan cara beliau harus mampu mengembangkan atau memajukan pengetahuan atau profesionalitasnya dengan program-program yang ada dan yang terencana.”⁸

⁷*Ibid.*, 63-64.

⁸Wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala sekolah pada tanggal 28 Nopember 2014

Selain keahlian dalam dunia pengajaran, seorang guru juga harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, siswa, wali murid, lingkungan, negara dan Tuhan yang Maha Esa. Intinya harus bertanggung jawab secara kontekstual.

Dari hasil wawancara dan teori yang peneliti kemukakan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya yang dimaksud dengan rasa tanggung jawab disini tidak hanya pertanggung jawaban dengan melaksanakan tugasnya dengan baik, tetapi mengembangkan dan memajukan keprofesionalitasnya adalah bentuk pertanggung jawaban yang sangat berpengaruh dengan ini peneliti menyimpulkan bahwasanya seorang Guru bertanggung jawab untuk Mengembangkankeprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Ifanul Qirom selaku guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan menurut Bapak Ifanul Qirom yakni:

“Untuk mengembangkan keprofesionalan guru upaya pertama yaitu: mampu menjadi teladan yang baik bagi muridnya, terampil dan inovatif menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik, dan untuk menjadikan guru mempunyai misi yang seperti itu, caranya diantaranya adalah, mengikuti mereka pada pelatihan-pelatihan baik itu dari dinas maupun depag, mengikuti MGMP, bahkan guru-guru di sini telah mengadakan rapat tersendiri antar guru dalam satu bidang mata pelajaran (KKG), tujuannya adalah untuk saling informasi, memecahkan masalah yang timbul saat mengajar, dan lain sebagainya,,,,,,”⁹

⁹Wawancara dengan Bapak Ifanul Qirom selaku Guru PAI pada tanggal 28 Nopember 2014

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan paling penting dalam pembelajaran, di pundaknya terpicul tanggung jawab utama seluruh usaha kependidikan di sekolah. Oleh sebab itu, sistem pendidikan guru merupakan suatu hal yang harus diutamakan, karena tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya dikur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut. Meskipun demikian masih harus dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya, jika dibandingkan dengan guru yang pendidikannya lebih rendah.

Sudah seharusnya sebagai seorang guru berusaha memperbaiki peranan profesionalnya, yaitu seperti: mengikuti penataran, mengadakan penelitian, belajar sendiri, mengarang buku, aktif dalam organisasi profesi, turut memikul tanggung jawab dalam masyarakat, menonton film, mendengarkan radio, televisi, dan lain-lain. Semua kegiatan itu berharga untuk mengembangkan pengalaman pengetahuan, ketrampilan guru, sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang.¹⁰

Selain itu, rapat guru perlu dilakukan. Rapat guru adalah suatu cara dalam rangka meningkatkan kualitas guru dalam mengemban tugas dan tanggungjawab sebagai pendidik. Salah satu bentuk rapat guru yang dilaksanakan oleh Kepala sekolah ialah, konferensi atau

¹⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, h.123.

musyawarah yang bertujuan untuk membimbing guru-guru agar lebih efektif dalam perbaikan pengajaran di sekolah.

Selain guru, peserta didik merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem pendidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan anak didik sebagai pusat pendidikan (*Child Centered*).¹¹

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Kumali selaku Guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan Bapak Kumali Mengatakan:

“Rasa Tanggung jawab seorang guru (PAI) itu mencakup banyak aspek tidak hanya tanggung jawab pekerjaannya saja, tetapi juga disiplinnya bagaimana sering terlambat kah, atau sering bolos kah, tidak hanya itu seorang guru juga dilihat bagaimana karakternya, apakah baik atau tidak, bagaimana cara beliau bersimpati, bagaimana beliau berempati terhadap yang lainnya itu yang paling penting yang harus dipertanggung jawabkan sebagai seorang guru”¹²

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, sudah berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Sesuai dengan teori yang disebutkan di atas, bahwa upaya peningkatan kinerja guru, bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dilakukan oleh guru di SMP Muhammadiyah `19Sekaran Lamongan yakni dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

¹¹Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, h.192.

¹²Wawancara dengan Bapak Kumali selaku Guru PAI pada tanggal 3Desember 2014

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional harus memperlihatkan perilaku yang mencerminkan tenaga profesionalnya melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran, menjaga hubungan personal dengan peserta didik, orang tua, serta masyarakat sekitar. Untuk menunjang profesional guru seharusnya mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa untuk meningkatkan kinerja dan profesionalan guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan berupaya dengan berbagai cara, di antaranya adalah dengan mengikuti MGMP, pelatihan dan juga telah diadakan perkumpulan antar guru PAI untuk berdiskusi (KKG).

Memanfaatkan teknologi informatika untuk berkomunikasi dan pengembangan diri. Guru harus mampu bertanggung jawab dengan apa yang sudah menjadi tugasnya. Untuk mengembangkan keprofesionalitasnya dan meningkatkan kinerjanya, guru harus mampu meningkatkan ilmu teknologi informatika untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala sekolah, Bapak Farikhin mengatakan:

“Pemanfaatan teknologi informatika pada pembelajaran itu memang diperlukantetapi saya jarang dan hampir tidak pernah menggunakan teknologi informatika dalam pembelajaran, mengingat fasilitas minim, kalau saya lebih sering ceramah dan cerita, paling-paling kalau praktek seumpamanya sholat, langsung saya ajak ke masjid

paraktek secara langsung. Guru-guru PAI di SMP ini jarang sekalimemakai komputer, beliau lebih sering menggunakan ceramah dan kisah (cerita-cerita). Maklum mbk di sini sekolah swasta minimnya fasilitas yang ada di sekolah. Bukan karena ketidak mampuan guru atau kurangnya keahlian guru di bidang teknologi, kadang-kadang guru juga membawa laptop masing-masing untuk digunakan sebagai media pembelajaran namun itu tadi kurangnya fasilitas seperti LCD dan lain-lain yang menghambat.”¹³

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung secara cepat.¹⁴

Media dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai bahasa, maka multimedia dalam konteks tersebut adalah multibahasa, yakni ada bahasa yang dipahami oleh indera pendengar, penglihatan, penciuman, dan peraba. Komputer akan sangat membantu sekali apabila dijadikan media pembelajaran, sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media dengan membuat desain, merekayasa konsep dan ilmu pengetahuan dan mengajak peserta didik untuk mengetahui ke penjuru dunia.

Dengan demikian banyaknya sumber belajar dalam kompeter yang telah merangsang beberapa indera diharapkan dapat mengaktifkan fungsi-fungsi psikologis siswa meliputi fungsi kognitif, fungsi afektif, dan psikomotorik.¹⁵

¹³Wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala sekolah Pada tanggal 3 Desember 2014

¹⁴Rusman, *Model-model Pembelajaran*, h. 287-288.

¹⁵Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan*, h. 148-149.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, tidak memanfaatkan teknologi informatika dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang kurang memadai bukan karena kurangnya keahlian guru dalam bidang teknologi .

Menurut Peneliti, seorang guru dengan tenaga profesional lebih baik memanfaatkan teknologi dan informatika sebagai sumber belajar yang menyediakan berbagai macam bentuk media dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan, memanfaatkan teknologi dan informatika adalah salah satu syarat guru yang profesional Adapun guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan tidak menggunakan teknologi informatika dikarenakan minimnya fasilitas yang ada.

c. Rasa Kesejawatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, maka penulis mengetahui bahwa Rasa Kesejawatan guru menurut Bapak Farikhin yaitu:

“Seorang guru itu tidak cukup hanya cerdas rajin pandai, seorang guru juga dituntut untuk mampu berkerja sama dengan yang lainnya dengan memiliki rasa kesejawatan yang baik, akan saling mengerti satu sama lain, dengan saling membantu satu sama lain, saling menghormati antara yang tua dan yang muda dan yang muda dengan yang tua entah itu dengan seorang pendidik juga atau wali murid bahkan lingkungan sekitar itu juga sangat penting, dan

Alhamdulillah guru-guru PAI di sekolah ini selalu mencoba untuk mempebaiki kinerja kami dengan bekerja sama dengan yang lain”¹⁶

Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada siswa, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Tanggung jawab sosial di wujudkan melalui kompetensi guru di dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksisosial.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi, guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa orang tua siswa dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya peneliti mencoba melakukan wawancara dengan Nazam Asyidiqi selaku Murid Kelas VII SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, Nazam Mengatakan:

“Pak Kumali sama Pak Qirom beliau berdua baik, rama, mudah berkomunikasi, menghargai siswanya, saya sendiri saja sering crita-crita sama beliau berdua, beliau adalah salah satu guru yang sangat akrab dengan siswanya tapi kalau kami salah tetap kami akan di hukum di hukumnya pun mendidik.”¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Indah Yulis selaku guru B. Indonesia. Ibu Indah mengatakan:

“guru di sini tidak pernah terlepas dari keakraban apa lagi bapak Qirom dan Bapak Kumali ini orangnya suka bercanda mudah bergaul walaupun saya lebih muda tapi beliau berdua sangat menghargai dan menghormati kami dan

¹⁶Wawancara dengan Bapak Kumali selaku Guru PAI pada tanggal 4 Desember 2014

¹⁷Wawancara dengan Nazam Asyidiqi selaku Siswa kelas VII pada tanggal 5 Desember 2014

kami selalu kompak karena disetiap ada permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran, guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan ini di biasakan untuk selalu sharing”¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sayutik selaku penjaga kantin dan juga wali murid di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan. Mengatakan:

“bapak Kumali dan bapak Qirom itu orangnya rama sekali, baik, suka main kesini sekedar nyapa-nyapa saja atau tanya-tanya apakah ada anak yang suka jajan tidak bayar atau mungkin berhutang. Sangat peduli dengan lingkungan, baik orangnya.”¹⁹

Data diatas didukung pendapat Bapak Ifanul Qirom selaku Guru PAI. Bapak Qirom mengatakan:

“Guru PAI di SMP Muhammadiyah 19 selalu mengadakan kerja sama dengan yang lain mbak, misal dengan wali murid kita punya buku ramadhan waktu ramadhan dimana orang tua bertugas mengawasi anaknya dalam melaksanakan sholat berjama’ah atau tidak, kemudian dengan guru lain kita juga berkerja sama misalnya bergantian untuk menjadi imam sholat dzuhur berjama’ah, dengan lingkungan kita mencoba bekerjasama dengan masjid dibelakang sekolah kalau hari jum’at anak-anak laki-laki sholat jum’at di masjid mbak, ya walaupun belum maksimal setidaknya kami sudah berusaha semampu kami untuk memaksimalkan kinerja kami dan memajukan pendidikan kami khususnya di bidang agama atau PAI.”²⁰

Seorang guru harus mempunyai kompetensi sosial karena guru adalah pencerah jama’ah. Menurut cece Wijaya dalam Djama’an Satori guru harus mempunya kompetensi sosial sebagai berikut:

¹⁸Wawancara dengan Ibu Indah Yulis selaku Guru B. Indonesia pada tanggal 5 Desember 2014

¹⁹Wawancara dengan Ibu Sayutik selaku penjaga kantin dan wali murid pada tanggal 6Desember 2014

²⁰Wawancaradengan Bapak Ifanul Qirom selaku Guru PAI Pada tanggal 6 Desember 2014

- 1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik
- 2) Bersikap simpatik
- 3) Dapat bekerjasama dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan
- 4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan
- 5) Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa Rasa kesejawatan guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sudah cukup baik. Karena Rasa Kesejawatan yang dimiliki oleh guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan mencerminkan seorang tenaga pendidik yang berwibawa dan dapat di contoh oleh peserta didik. Hal ini pun sudah sesuai dengan teori yang ada.

2. Intensitas Kinerja Guru PAI yang Telah di Sertifikasi di SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan

a. Program sertifikasi Guru

Menurut Martinus Yamin, sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai

pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.²¹

Secara umum tujuan dan program sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kompetensi keguruannya.

Adapun tujuan dan manfaat sertifikasi guru menurut Direktorat Jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah:²²

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan, peningkatan profesionalitas guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, maka penulis mengetahui bahwa Program sertifikasi guru menurut Bapak Farikhin yaitu:

“Program sertifikasi guru merupakan program yang dilaksanakan Pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan profesionalitas seorang guru yang dampaknya pada kesejahteraan guru”²³

Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwanang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lesensi) terhadap kelayakan profesi

²¹ Martinis, Yamin. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm. 2.

²² Dirjen PMTK, *Pembinaan dan Pengembangan Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2007), h. 3.

²³ Wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 8 Desember 2014

untuk melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap baik dalam mengemban tugas profesi mendidik. Sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.²⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan, menunjukkan bahwa guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, sudah memahami hakekat, tujuan manfaat dan prosedur dari program sertifikasi itu sendiri karena semua guru yang peneliti wawancara sudah mengikuti program sertifikasi tersebut.

b. Intensitas Kinerja Guru PAI yang telah Mengikuti Program Sertifikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, maka penulis mengetahui bahwa intensitas kinerja guru menurut Bapak Farikhin yaitu:

“Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas, kemampuan guru dalam menguasai materi ajar, serta kemampuan guru di dalam me-manage waktu sebaik mungkin demi terlaksananya proses belajar mengajar sebaik mungkin untuk mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Tidak lupa, guru juga harus mampu untuk saling bekerjasama antara satu guru dengan guru yang lainnya, kompetensi dasar guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab.”²⁵

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Sebagaimana diketahui pada

²⁴Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). Hlm. 11.

²⁵Wawancara dengan Bapak Farikhin Selaku Kepala Sekolah pada tanggal 9 Desember 2014

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi guru yang meliputi Kompetensi Kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, yaitu:

a) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan para guru (guru PAI) dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian agar dapat mengevaluasi kinerja sendiri dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dalam proses selanjutnya, guru akan mampu menjadi contoh bagi para peserta didik dengan kompetensi yang dimilikinya tersebut. Manajemen SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan pun berharap, melalui kompetensi kepribadian tersebut, maka guru PAI yang tersertifikasi tidak dianggap sebelah mata oleh masyarakat, peserta didik maupun sesama guru, dengan begitu proses belajar mengajar pun akan menjadi lebih efektif dengan kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru.

Dari penyajian data diatas menurut analisa peneliti, kompetensi kepribadian yang dimiliki Guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan cukup baik dengan

harapan guru akan mampu mengevaluasi hasil kerjanya sendiri maupun pengembangan dirinya. Sebetulnya untuk mengevaluasi hasil kinerja guru PAI dan pengembangan dirinya adalah tanggung jawab keseluruhan personil sekolah.

Jadi, dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa kompetensi kepribadian sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang ada.

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Bapak Kumali selaku Guru PAI SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan.

“dalam kompetensi kepribadian guru PAI yang tersertifikasi yang ada di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan yaitu suatu tindakan yang sesuai dengan norma-norma yang ada, dengan cara jujur, ikhlas dan bertanggung jawab. Selanjutnya guru pun harus bisa menunjukkan kerjanya dengan bertanggung jawab kepada peserta didik dan tidak lupa tetap memegang teguh kode etik profesi keguruan”²⁶

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Kumali diatas, menurut analisa peneliti tentang kompetensi kepribadian yang dimiliki guru PAI yang tersertifikikasi di SMP Muhammdiyah 19 Sekaran Lamongan meliputi:

- 1) Bertindak sesuai norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia yaitu dengan cara menumbuhkan mentlitas jujur, ikhlas, bersediaberkerja keras dan bermoral.

²⁶Wawancara dengan Bapak Kumali selaku Guru PAI pada tanggal 9 Desember 2014

- 2) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, yaitu dengan cara menjadikan anak didik kreatif dan berprestadi.
- 3) Menjunjung kode etik profesi guru, yaitu dengan cara komunikasi guru dan anak didik di dalam dan di luar sekolah dilandaskan pada rasa kasih sayang. Guru pun dituntut sejauh mungkin untuk dapat mengetahui kepribadian siswa dan latar belakang masing-masing siswa, yang pada proses selanjutnya guru mampu menciptakan suasana belajar nyaman dalam lingkungan sekolah sehingga anak didik betah berada dan belajar di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa kompetensi kepribadian guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sudah cukup baik. Karena Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan mencerminkan seorang tenaga pendidik yang berwibawa dan dapat di contoh oleh peserta didik. Hal ini pun sudah sesuai dengan teori yang ada.

b) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik yang ada di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran

Lamongan, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

Dari penyajian data di atas, penulis dapat menganalisa bahwa penggunaan materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa yang diberikan guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan sudah cukup baik, karena penggunaan materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa yang diberikan sudah sesuai dengan teori yang ada.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ifanul Qirom selaku Guru PAI di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan yang mengatakan:

“Guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan Khususnya Guru PAI yang tersertifikasi harus mampu memahamai setiap karakteristik dari siswa yang meliputi fisik, moral, spiritual, emosional dan lain-lain. Guru pun harus selalu melaksanakan tugasnya yaitu dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan mampu mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan”²⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ifanul Qirom di atas, adapun kompetensi pedagogik guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan menurut hasil analisa peneliti yaitu:

²⁷Wawancara dengan Bapak Ifanul Qirom selaku Guru PAI pada tanggal 10 Desember 2014

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek, fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual yaitu dengan cara berinteraksi dikelas dengan peserta didik, meningkatkan komunikasi dengan peserta didik dan memberikan contoh atau menjadi teladan bagi peserta didik.
 - 2) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik engan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi:
 - (a) Standart kompetensi
 - (b) Kompetensi dasar
 - (c) Indikator yang terangkum dalam tujuan pembelajaran dan materi pokok
 - (d) Metode atau teknik pembelajaran
 - (e) Kegiatan pembelajaran
 - (f) Alokasi waktu
 - (g) Sumber, bahan dan alat
 - (h) Penilaian
 - 3) Menyelenggarakan dan mengevaluasi proses dan hasil belajar serta mengevaluasi dengan cara mempersilahkan atau menyuruh siswa maju ke depan untuk mengukur konsentrasi peserta didik.
- c) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup

penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta menguasai bahan ajar secara sistematis (berpola) relevan dengan tujuan, selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan perkembangan ilmu serta teknologi dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan yang ada di lingkungan luar sekolah.

Selanjutnya Bapak Kumali menjelaskan kompetensi Profesional yang harus dimiliki guru untuk meningkatkan kinerjanya, Bapak Kumali mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru harus mampu menguasai materi ajar dan konteks keilmuan yang diajarkannya. Tidak lupa guru harus menguasai standar kompetensi guru dan kompetensi dasar dari materi pelajaran yang diajarkannya. Setelah itu, guru harus bisa mengembangkannya secara kreatif dengan menggunakan media apapun”²⁸

Dari keterangan di atas, penulis dapat menganalisis kompetensi profesional seorang guru mencakup:

- 1) Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan dengan cara mengikuti bahan ajar secara benar, mengerti konteks ilmu yang akan diajarkan dan jenjang pendidikan yang telah ditempuh.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarkan dengan

²⁸Wawancara dengan Bapak Kumali selaku Guru PAI pada tanggal 11 Desember 2014

cara mengikuti silabus dan pemetaan kompetensi dasar aspek penilaian.

- 3) Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif dengan menentukan media dan metode pembelajaran dari tiap-tiap pertemuan. Hal ini selalu bersemangat dan termotivasi untuk lebih meningkatkan prestasi dan kreativitasnya.

Dari hasil penelitian diatas, bahwasanya dalam penguasaan materi pembelajaran yang tepat memang harus dipersiapkan dengan baik, komponen-komponen peningkatan kinerja guru pun perlu dipersiapkan. Karena perencanaan ini menyangkut keberhasilan dari proses perencanaan peningkatan kinerja guru yang ada di SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan. Jika SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan ini para guru PAI yang sudah mengikuti program sertifikasi guru belum mampu menjalankan tugas profesionlanya dengan baik, hal ini tidak menjadi masalah kalau hanya menyangkut persoalan yang berhubungan dengan admistrasi belaka. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar tentang profesionalisme guru, maka berangsur-angsur akan mampu membenahi kinerjanya yang berhubungan dengan professional seorang guru.

- d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru khususnya guru PAI yang Tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan dengan masyarakat sekitar.

Dengan adanya komunikasi yang baik diharapkan dapat menunjang kinerja guru PAI yang tersertifikasi yang ada di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan. Karena dengan komunikasi tersebut, maka para guru akan dapat bertukar informasi, berbagi pengalaman, menemukan solusi dan lain-lain yang berhubungan erat dengan tugas guru sebagai tenaga pendidik

Dari pemaparan data di atas bahwasanya guru PAI SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan bersedia ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan sosial, baik dalam hidup kesejawatan ataupun dalam kehidupan pada umumnya. Guru pun bersikap bersahabat dan mampu berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik. Hal ini menjadikan kompetensi sosial guru PAI di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan sesuai dengan teori yang ada.

Pada wawancara selanjutnya dengan Bapak Ifanul Qirom selaku Guru PAI menambahkan bahwa:

“agar setiap guru mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, maka guru PAI di SMP Muhammadiyah 19

Sekaran Lamongan harus menguasai dan memiliki kompetensi sosial”²⁹

Sesuai hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya Kompetensi sosial yang dimaksud diatas ialah meliputi:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif yaitu dengan cara tidak membeda-bedakan peserta didik dalam semua hal, meliputi jenis kelamin, agamam, ras, kondisi fisik, empatik dan status ekonominya.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat dengan cara saling bertegur sapa dan *take dan give*.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya kepada Bapak Farikhin selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“agar guru bisa beradaptasi dengan lingkungan, guru harus bersikap inklusif dan onjektif. Adapun dalam meningkatkan keharmonisan dalam lembaga di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan, saya mengharuskan guru untuk saling bertegur sapa dan saling take and give. Tidak seperti pimpinan dan bawahan melainkan seperti keluarga, tidak di psosisikan seperti orang lain sehingga hubungan tidak terlihat kaku”³⁰

Begitu juga hasil wawancara dengan Bapak Kumali selaku guru PAI peneliti menanyakan hal yang sama mengenai kompetensi sosial yang dimiliki guru di SMP

²⁹Wawancara dengan Bapak Ifanul Qirom selaku Guru PAI pada tanggal 15 Desember 2014

³⁰Wawancara dengan Bapak Farikhin selaku Kepala Sekolah pada tanggal 16 Desember 2014

“guru di sini tidak pernah terlepas dari keakraban karena disetiap ada permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran, guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan ini di biasakan untuk selalu sharing”³¹

Dari kedua sumber tersebut dapat penulis simpulkan bahwa di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran lamongan hubungan sosialisasi seluruh tenaga kependidikan satu dengan yang lain sangat harmonis dan terjalin erat serta ramah dalam bertegur sapa. Hal ini pun menjadikan salah satu faktor penting di dalam perencanaan peningkatan kinerja guru di SMP muhamamdiyah 19 Sekaran lamongan agar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan perencanaan peningkatan kinerja guru.

Selanjutnya menurut kepala SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan dari keempat kompetensi tersebut penilaiannya di lakukan dengan cara melakukan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan semester. Berikut adalah cuplikan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dengan pertanyaan mengenai peningkatan kinerja guru di SMP Muhammdiyah 19 Sekaran Lamongan, yaitu:

“dalam peningkatan Kinerja guru di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran ini saya (Kepala Sekolah) melakukan penilaian dengan melihat kompetensi guru tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalnya yaitu dengan cara melakukan kegiatan harian, mingguan, bulanan dan semester”³²

³¹Wawancara dengan Bapak Kumali selaku Guru PAI pada tanggal 16 Desember 2014

³²Wawancara dengan Bapak Farikhin selaku kepala sekolah pada tanggal 18 Desember 2014

Dari sisi peneliti dapat mengetahui bahwa dalam penilaian kinerja guru dapat dilihat dari kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesionalnya, meliputi:

a. Kegiatan Harian

- 1) Daftar hadir guru
- 2) Mengatur dan memeriksa kegiatan (keagamaan, keamanan, kebersihan, keindahan, ketertiban, kekeluargaan dan kesehatan)
- 3) Memeriksa program satuan pelajaran guru (RPP)
- 4) Mengatasi hambatan-hambatan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar

b. Kegiatan mingguan

- 1) Upacar bendera tiap hari senin dan hari-hari istimewa
- 2) Mengadakan rapat atau evaluasi guru membahas jalannya pembelajaran yang telah berlangsung dan beberapa kasus yang belum terselesaikan dengan staf pemimpin

c. Kegiatan bulanan

- 1) Kumpulan bahan evaluasi berikut bahan analisisnya, kumpulan satuan pelajaran, kumpulan kriteria ketuntasan minimal, buku catatan harian dan analisis hasil butir soal ulangan dan program tindak lanjut seperti: nilai maksimal, skor yang diperoleh, dan nilai ketuntasan

- 2) Memberikan petunjuk atau catatan kepada guru tentang siswa-siswa yang perlu dibantu dalam rangka pembinaan kegiatan siswa.

d. Kegiatan semester

- 1) Menyiapkan dan memeriksa buku induk
- 2) Mengadakan supervisi kelas (supervisi klinis) saat proses KBM berjalan mengenai kelengkapan administrasi guru mengajar
- 3) Menyelenggarakan kegiatan semester tentang siswa yang perlu mendapat perhatian khusus, pengisian nilai semester, pembagian raport, dan memanggil orang tua

Dari gambaran penyajian data di atas, penulis dapat menganalisa bahwa kompetensi-kompetensi personal guru di SMP Muhammdiyah 19 Sekaran Lamongan sudah cukup baik, karena kompetensi-kompetensi personal yang dijalankan, baik dalam tugas maupun dalam tanggung jawab sebagai seorang guru sudah sesuai dengan teori yang ada, yakni kompetensi kompetensi guru yang ada di SMP Muhammdiyah 19 Sekaran Lamongan adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya.

Dari hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwasanya guru PAI Yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan ini sudah memberikan peningkatan kinerja yang cukup memadai, walaupun perlu adanya penyempurnaan lebih lanjut, sehingga pelaksanaan peningkatan kinerja guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan dapat berjalan dengan tepat dan sesuai dengan teori-teori yang ada pada kualitas profesioanalisme guru PAI.

